

**PRAKTIK TOLERANSI MASYARAKAT PLURAL:
STUDI TERHADAP WARGA LDII, MUHAMMADIYAH, DAN NU
DI DESA TLOGORANDU, JUWIRING, KLATEN**



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun oleh:

Valentia Manis Kintany

18105040048

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1627/Un.02/DU/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : PRAKTIK TOLERANSI MASYARAKAT PLURAL : STUDI TERHADAP WARGA LDII, MUHAMMADIYAH, DAN NU DI DESA TLOGORANDU, JUWIRING, KLATEN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : VALENTIA MANIS KINTANY
Nomor Induk Mahasiswa : 18105040048
Telah diujikan pada : Rabu, 15 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 61c3eae4939cf

Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 61c1ca27797c6

Penguji II
Ratna Istriyani, M.A.
SIGNED



Valid ID: 61c3b694695e4

Penguji III
Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.
SIGNED



Valid ID: 61c42a4223e2e

Yogyakarta, 15 Desember 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED



Dr. Adib Sofia, S.S., M. Hum.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Valentia Manis
Kintany Lamp : 4 eksemplar

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum w. w.b

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Valentia Manis Kintany
NIM : 18105040048
Program Studi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Praktik Toleransi Masyarakat Plural: Studi Terhadap
Warga LDII, Muhammadiyah, Dan NU Di Desa
Tlogorandu, Juwiring, Klaten

telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Program Studi Sosiologi Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. w. w.

Yogyakarta, 4 Desember 2021
Pembimbing

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
NIP. 1978011520016042001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Valentia Manis Kintany

Nim : 18105040048

Prodi : Sosiologi Agama

Fakultas : USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil dari laporan penelitian yang saya lakukan, bukan plagiasi dari orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk di tinjau kembali hak kesarjanaannya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 4 Desember 2021

Yang menyatakan



Valentia Manis Kintany

NIM. 18105040048

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa syarat munaqosyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika di kemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Nama : Valentia Manis Kintany
Nim : 18105040048
Prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Yogyakarta, 06 Desember 2021

Yang Menyatakan



Valentia Manis Kintany

NIM. 18105040048

HALAMAN MOTTO

“WITHOUT ALLAH, I AM NOTHING”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Kedua orang tua yang berarti dalam hidupku

Kakak dan adik peneliti

Almamater Program Studi Sosiologi Agama

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah swt dengan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Interaksi Sosial pada Masyarakat Plural. Studi terhadap warga LDII, NU, dan Muhammadiyah di Desa Tlogorandu, Kuwiring, Klaten” ini. Salawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi besar, Muhammad saw, yang pada diri beliau terdapat banyak teladan bagi umatnya. Dengan segala upaya dan kemampuan penulis, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Tugas akhir atau skripsi ini merupakan deskripsi dan kajian interaksi sosial masyarakat plural. Skripsi ini berhasil disusun berdasarkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang berkaitan dengan peneliti. Dalam tulisan ini, peneliti menyampaikan rasa terima kasih tersebut kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd. M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. Moh Soehadha S,Sos. selaku Dosen Penasihat Akademik Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan bimbingan dan nasehat kepada peneliti agar tugas akhir dapat terselesaikan dengan baik dan memberikan dorongan untuk menyelesaikan dengan lancar. Terima kasih peneliti ucapkan kepada ibu Adib yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya dengan penuh kesabaran serta ketelitian dalam membimbing peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr Masroer, S.Ag.M.Si dan Ratna Istriyani, MA selaku dosen penguji skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk menguji dan membimbing agar tugas akhir dapat selesai dengan baik.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu, pengalaman, serta motivasi kepada peneliti.
8. Staf Akademik Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu membantu peneliti dalam administrasi kampus selama kuliah.
9. Seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu mendukung peneliti dalam penyusunan skripsi.
10. Kedua pahlawan yang sangat berarti dalam hidup peneliti sekaligus sosok malaikat yang dikirim Allah swt untuk hidup peneliti yang telah membimbing peneliti dari

kecil hingga sampai bisa berdiri di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih kepada Bapak Sukriyanto dan Ibu Siti Marfu'ah atas segala bimbingan dan doa orang tua selama ini, memberikan peneliti semangat dan termotivasi hingga saat ini. Semoga Allah swt selalu memberikan limpahan rahmat dan kesehatan kepada kalian malaikat tak bersayapku dan semoga bisa melihat kesuksesan anakmu nanti.

11. Orang-orang terkasih dalam hidup peneliti. Terima kasih kepada kakak dan adik terbaik peneliti yaitu Stamia Ayu Kumala Dewi dan Alm Brilian Alan Alfianto, Chelsa Bunga Ma'arifita dan Nohan Jagad Hita yang telah memberikan secercah harapan untuk terus maju dan mengajarkan untuk tidak menyerah ditengah jalan. Terima kasih untuk segala doa baik yang telah diberikan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menghadapi segala rintangan demi rintangan.
12. Keluarga besar peneliti yang tidak pernah lelah memberikan dorongan berupa semangat dan membantu melalui doa supaya peneliti kuat menghadapi segala macam cobaan di tempat rantauan.
13. Muhammad Nailul Huda, Anida Nur Hasanah, yang selalu memberikan semangat untuk menjalani proses yang berat. Terimakasih telah hadir menemani peneliti dalam keadaan apapun. Terima kasih telah menjadi teman hidup yang selalu ada ketika peneliti terjatuh.
14. Teman-teman GP angkatan 33 Terimakasih telah kebersamai peneliti hingga saat ini dorongan dan semangat kalian menjadi sebuah semangat untuk maju kedepan.

15. Teman-teman UNEXHAUSTED yaitu Fudhoh, Iffan, Syihab, Ary, Fida, Fatur, Adit, Susi, Ziya, Tara, Viya, dan, Hana yang selalu menemani peneliti dalam proses pengerjaan tugas akhir sehingga peneliti dapat selesai dengan baik.
16. Teman-teman alumni SMANEKAR yang tanpa henti memberikan semangat yang berkobar untuk menyelesaikan skripsi dengan baik.
17. Teman-teman KKN kelompok 32 Dusun Jobolawang yang tanpa henti memberikan semangat kepada peneliti sehingga peneliti bisa segera menyelesaikan tugas akhir sesuai target.
18. Semua sahabat peneliti lainnya yang tidak disebutkan satu persatu, dan kepada semua orang yang pernah bertemu dengan peneliti terimakasih doa, dukungan, semangat dan pelajaran terbaik kalian untuk peneliti menyelesaikan skripsi.

Peneliti hanya bisa berdoa semoga amal baik kalian dilipatgandakan oleh Allah swt. Dengan penuh kesadaran peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan masyarakat luas. Amin.

Yogyakarta, 4 Desember 2021

Yang Menyatakan

Valentia Manis Kintany
NIM. 18105040048

ABSTRAK

Sebuah pluralitas merupakan realitas yang nyata di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya keragaman suku, bahasa, serta paham agama. Dalam perbedaan merupakan keniscayaan yang harus dihargai dan toleransi. Hal tersebut jika dilihat bahwa Indonesia merupakan negara yang majemuk, tidak jarang ditemukan Indonesia banyak konflik yang melatarbelakangi masalah konflik antar-kelompok umat beragama atau konflik antar aliran keagamaan yang berbeda. Hal ini menjadi alasan penulis untuk melihat gambaran kerukunan yang ada di Desa Tlogorandu untuk menjadi gambaran keberagaman pada masyarakat plural. Gambaran tersebut menjadi sebuah realitas yang dapat dijadikan contoh dalam kehidupan masyarakat plural.

Teori yang digunakan dalam skripsi ini ialah pola interaksi bentuk umum dan teori Talcott Parson yaitu fungsionalisme struktural. Dalam teori struktural terdapat tiga pendekatan yaitu sistem sosial, sistem kepribadian, dan sistem budaya. Teori ini menjadi dasar kemudian peneliti menggabungkan fakta dalam lapangan dikaitkan dengan nilai budaya menurut Talcott Parson. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif yang menitikberatkan pada pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Penulis melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui interaksi sosial masyarakat dengan pendekatan sosiologis.

Hasil penelitian yang diperoleh dalam skripsi ini ialah bahwa pola interaksi sosial masyarakat plural di Desa Tlogorandu adalah interaksi sosial yang bersifat asosiatif yaitu pola kerja sama, akomodasi, dan asimilasi. Dalam tiga pola interaksi tersebut dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan di Desa Tlogorandu seperti, gotong royong, bersih desa dan pengajian. Budaya yang sudah lahir sejak nenek moyang menjadi pedoman dalam kehidupan masyarakat dan dengan budaya dapat mengurai perbedaan di Desa Tlogorandu. Dalam faktor memperkuat integrasi masyarakat tercipta karena adanya nilai budaya yang melekat pada masyarakat Desa Tlogorandu. Nilai budaya tersebut menjadikan masyarakat memiliki dua kesadaran yaitu kesadaran adanya pluralitas dan kesadaran untuk saling bertoleransi terhadap sesama. Dengan demikian, masyarakat Desa Tlogorandu hidup rukun dan harmonis karena adanya nilai-nilai yang melekat di kehidupan.

Kata kunci: harmonis, teori struktural fungsional, nilai budaya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	9

E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan	23

BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH DAN MASYARAKAT DESA

TLOGORANDU

A. Letak Geografis dan Aksesibilitas	27
B. Kependudukan	30
C. Pendidikan.....	33
D. Sistem Mata Pencaharian	36
E. Kondisi Sosial Budaya	39
F. Kondisi Sosial Keagamaan	40
G. Sejarah Singkat Masuknya Islam di Desa Tlogorandu	45
H. Masyarakat Plural di Desa Tlogorandu.....	46
1. LDII.....	49
2. Muhammadiyah.....	53
3. NU.....	56
I. Hubungan Sosial Keagamaan Masyarakat Tlogorandu	58
1. Kondisi Sosial Masyarakat Plural	61
2. Kondisi Keagamaan Masyarakat Plural	62

III POLA INTERAKSI SOSIAL PADA MASYARAKAT PLURAL DI

DESA TLOGORANDU

A. Interaksi Sosial Masyarakat Desa Tlogorandu	65
--	----

1. Pola Interaksi Masyarakat Desa Tlogorandu	66
a. Kerja Sama	66
b. Akomodasi	76
c. Asimilasi	79

**BAB IV POLA INTERAKSI SOSIAL PADA MASYARAKAT PLURAL DI
DESA TLOGORANDU**

A. Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Atas Paham Keagamaan yang Berbeda	81
a. Kesadaran Adanya Pluralitas Keberagamaan	82
b. Kesadaran Toleransi Terhadap Sesama	86
B. Nilai Budaya Memperkokoh Integrasi Masyarakat Tlogorandu.....	92

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	97
B. Saran	99

DAFTAR PUSTAKA	101
----------------------	-----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Jumlah Mobilitas Masyarakat Desa Tlogorandu.....	30
Tabel 2. Data Penduduk Desa Tlogorandu Menurut Kelompok Umur	32
Tabel 3. Data Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	33
Tabel 4. Data Sarana Pendidikan Di Desa Tlogorandu.....	34
Tabel 5. Data Penduduk Desa Tlogorandu Menurut Mata Pencaharian.....	35
Tabel 6. Data Jumlah Pemeluk Agama Desa Tlogorandu	40
Tabel 7. Data Jumlah Anggota Setiap Organisasi Islam.....	41
Tabel 8. Data Jumlah Sarana Peribadatan.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kegiatan Kerja Sama Hajatan di Desa Tlogorandu	71
Gambar 2. Kegiatan Pengajian Bersama.....	72
Gambar 3. Kegiatan Kerja Sama Pembangunan Masjid.....	72
Gambar 4. Kegiatan Kerja Sama Bersih Desa	75
Gambar 5. Kegiatan Bersama Rapat Musyawarah.....	77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang majemuk yang terdiri dari berbagai bahasa, agama dan suku bangsa. Dalam ragam suku bangsa, bahasa serta agama tersebut menjadikan Indonesia mempunyai banyak perbedaan dan keragaman. Konsekuensi keragaman tersebut dapat dilihat dari fakta banyaknya karya intelektual dan ilmu pengetahuan yang berlawanan.¹ Budaya yang sangat beragam menunjukkan kekayaan tradisi, budaya lokal serta identitas sebagai masyarakat Indonesia. Meskipun hingga kini identitas semua masyarakat yang tinggal di kepulauan itu memiliki persamaan sebagai warga Indonesia, tetapi keragaman dan perbedaan tidak dapat dipungkiri. Dengan ini, negara Indonesia memiliki landasan dasar, yaitu Bhinneka Tunggal Ika, yang memiliki makna berbeda tetapi tetap sama.

Kehidupan bernegara tidak terlepas dari keyakinan-keyakinan terdahulu yang disebut sebagai agama. Dalam masyarakat, agama merupakan salah satu faktor penunjang kehidupan, terutama yang berkaitan dengan kehidupan spiritual.² Agama menurut mempunyai arti pendeta atau bapa yang berhak menyatakan suatu sistem yang

¹ Al-Makin, *Keragaman dan Perbedaan: Budaya dan Agama Lintas Sejarah Manusia*. (Yogyakarta: SUKA- Press, 2016), hlm 129.

² Rizal Mubit, "Peran agama dalam Multikulturalisme masyarakat Indonesia". *Episteme*, 2016, Vol. 11, No.1, hlm 164.

dianut benar dan salah.³ Ada enam agama di Indonesia: Hindu, Budha, Kristen, Katolik, Islam, dan Konghucu. Agama selain ini tidak dianggap sebagai agama yang diakui negara. Di Indonesia penduduk mayoritas memeluk agama Islam.

Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Diperkirakan ada 207 juta muslim, yang mayoritas merupakan muslim sunni. Jumlah yang besar ini menyiratkan bahwa 13% muslim di dunia tinggal di Indonesia dan menyiratkan bahwa mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam. Namun, meski mayoritas penduduknya beragama Islam, Indonesia bukanlah negara Islam yang berdasarkan hukum Islam.⁴

Islam setelah wafatnya nabi Muhammad, tonggak kebenaran dipegang oleh sahabat, kemudian diganti oleh tabi'in. Dengan kemudian diteruskan para ulama sebagai penerus dakwah Islamiyah. Ulama tersebut tersebar di Indonesia kemudian mengajarkan ajaran Islam. Ulama yang dinobatkan sebagai pewaris nabi serta orang yang takut kepada tuhan merupakan golongan yang disegani. Hal itu karena ulama mengajarkan Quran dan Sunnah.

Ulama sebagai seorang yang disegani oleh masyarakat, sering kali disebut kyai. Terutama di tanah Jawa, kyai menjadi salah satu tokoh sentral yang tersohor bahkan melebihi priyayi. Masyarakat Jawa menyebut sebagian para ulama yang

³ Moh. Soehadha. 2014. *Fakta dan Tanda Agama: Suatu Tinjauan Sosiologi Antropologi* (Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia), Hlm 4.

⁴ Anshar, Sayid. "Konsep Negara Hukum dalam Perspektif Hukum Islam." *Jurnal Soumatara Law Review*. 2019, Vol.2, No.2, hlm 234.

dituakan dengan sebutan Mbah. Oleh karena itu, masyarakat Jawa lebih elegan memanggil ulama dengan sebutan Mbah. Seperti halnya yang terjadi pada Mbah Mubin, yang mana merupakan salah satu ulama penyebar Islam yang dipanggil Mbah.

Panggilan Mbah sendiri menjadi karakteristik masyarakat Indonesia khususnya di Jawa. Hal itu, kemudian merambat pada istilah Islam nusantara yang mana menjadi sebuah karakteristik masyarakat Indonesia. Islam nusantara berarti Islam yang bercorak budaya. Artinya dalam setiap budaya tersebut terdapat nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam.

Terjadinya akulturasi tersebut tidak terlepas dari dakwah walisongo dan para wali lainnya yang menyebar di Indonesia. Karena para pendakwah melakukan Islamisasi ataupun menghayati agama berdasarkan tiga hal yaitu, toleran, moderat dan akomodatif.⁵ Bagi seorang muslim simbol atau sebuah pedoman tidaklah cukup. Dengan adanya praktik ibadah dapat menyempurnakan Islam tersebut. Dengan hal ini wali songo menyebarluaskan Islam dengan mengakulturasi budaya kemudian seiring berkembangnya waktu masyarakat Indonesia memahami dengan pola pikir yang kemudian menghasilkan pola pemahaman yang berbeda-beda. Pola pemahaman tersebut melahirkan aliran-aliran Islam yang berbeda namun berdasarkan Quran dan hadis.

⁵ Astuti, Hanum Jazimah Puji. "Islam Nusantara: Sebuah Argumentasi Beragama dalam Bingkai Kultural." *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*. 2017, Vol.2 No.1, hlm 27

Di Indonesia terdapat aliran-aliran dalam Islam seperti Nahdlatul Ulama, Lembaga Dakwah Islam Indonesia, Muhammadiyah, FPI, dll. Nahdlatul Ulama (Kebangkitan Ulama) merupakan organisasi Islam terbesar di Indonesia. NU berdiri pada tanggal 31 Januari 1926 di Surabaya oleh ulama terkemuka yang berada di Indonesia. Organisasi Islam NU bertujuan untuk memperjuangkan kepentingan Islam Tradisional, terutama sistem kehidupan pesantren.⁶ Dengan demikian, NU bercorak tradisional dan terdapat unsur-unsur kebudayaan di dalamnya. Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) merupakan aliran yang mempunyai tujuan mewujudkan generasi yang paham, alim, dan mandiri serta dalam pengajarannya berdasar pada Al-Quran dan hadis. LDII menekankan sebuah ajaran pemurnian Islam yang bebas dari *syirik*, *kurafat*, *takhayul* maupun *bid'ah*.⁷ Sementara itu, Muhammadiyah ialah kumpulan muslim yang berbasis modern. Organisasi Muhammadiyah memiliki satu tujuan yaitu membangun, memelihara dan mendukung agama Islam dengan rasa ketaatan melebihi ajaran lain untuk mendapatkan kehidupan dalam naungan ridla Allah swt.⁸

Setiap aliran mempunyai praktik keagamaan yang berbeda seperti NU dan Muhammadiyah yang berbeda pada tanggal idul fitri. Namun, jika dianggap wajar

⁶ Greg Harton dan Greg Fealy. *Tradisionalisme Radikal Persinggungan Nahdlatul Ulama Negara* (Yogyakarta: LKiS,1997), hlm 1.

⁷ Murtono, "Konsep Manquul dalam perspektif Lembaga Dakwah Islam Indonesia" dalam *skripsi* Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

⁸ Isma Asmaria Purba dan Ponirin, "Perkembangan Amal Usaha Organisasi Muhammadiyah di bidang Pendidikan dan Kesehatan". *Jurnal Ilmu Pemerintah dan Sosial Politik*, 2013, Vol.1, No.2, hlm 105.

maka kejadian tersebut tidak menimbulkan konflik yang berkepanjangan. Keberagaman yang terdapat di masyarakat dapat menjadi pemicu konflik. Terjadinya masalah antar umat muslim sudah banyak terjadi di Indonesia. Apabila orang tersebut tidak paham tentang arti kerukunan antar-sesama maka akan terjadi perpecahan misalnya, konflik sosial keagamaan Ahmadiyah Qadian dan NU di desa Kuningan Manis Kor Jawa Barat. Konflik tersebut terjadi karena konsep pemahaman kenabian dan wahyu yang berbeda. Dengan demikian, kedua aliran tersebut berkeyakinan bahwa aliran tersebut benar sehingga mengklaim pemahaman yang berbeda itu kafir. Hal ini menyebabkan adanya konflik yang terjadi antar umat muslim tersebut. Sikap toleransi harus hadir dalam setiap individu agar terciptanya kerukunan antar sesama dan menghargai keyakinan antar umat manusia. Dengan demikian, toleransi ialah suatu sikap manusia yang menghormati dan menghargai terhadap perilaku orang lain.⁹

Sikap saling menghargai dan toleransi antar umat manusia di era kini masih sedikit dirasakan, namun di Desa Tlogorandu kehidupan bermasyarakatnya berjalan dengan harmonis walaupun mempunyai banyak perbedaan kepaahaman. Hal ini dapat dilihat dari aliran yang berbeda-beda di masyarakat tersebut seperti Nahdlatul Ulama, Lembaga Dakwah Islam Indonesia, dan Muhammadiyah. Walaupun banyak beda pemahaman, desa tersebut mempunyai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan seperti TPA, kegiatan tahlilan, gotong royong, dan kegiatan tadarus. Kehidupan di desa

⁹ Abu Bakar, "Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama". *Jurnal Media Komunikasi Umat Beragama*, 2015, Vol.7, No.2, hlm 123.

tersebut selalu beriringan dengan kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di desa tersebut, sehingga dalam kehidupan masyarakatnya tidak ada konflik terhadap aliran yang berbeda paham. Munculnya kesadaran terhadap sesama manusia yang diwujudkan dalam sikap toleransi dan saling menghargai dapat menekan dan meminimalisasi bentrokan di antara mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas, ditemukan gambaran bahwa keadaan di masyarakat Desa Tlogorandu berjalan dengan harmonis. Walaupun di desa tersebut mempunyai banyak paham agama Islam yang berbeda dan dalam dunia pendidikan di Desa Tlogorandu termasuk masih rendah. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian dengan judul “Praktik Toleransi pada Masyarakat Plural. Studi terhadap warga LDII, Muhammadiyah, dan NU di Desa Tlogorandu, Juwiring, Klaten”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat Indonesia, khususnya yang hidup berdampingan dengan pluralisme agama di Indonesia dan menjadi gambaran mengenai terjadinya kerukunan di masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka ada beberapa rumusan masalah yang dirumuskan untuk mempermudah menyusun skripsi ini:

1. Bagaimana pola interaksi sosial dalam masyarakat plural antara warga LDII, Muhammadiyah, dan NU di Desa Tlogorandu, Juwiring, Klaten?

2. Apa faktor yang memperkuat toleransi sosial di Desa Tlogorandu, Juwiring Klaten?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari adanya rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yang akan dicapai di antaranya:

- a. Untuk mengetahui pola interaksi sosial pada masyarakat plural dalam menciptakan kerukunan di Desa Tlogorandu.
- b. Untuk mengetahui faktor yang memperkuat toleransi sosial di Desa Tlogorandu.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan secara Teoritis

Kegunaan teoritis pada penelitian ini ialah untuk memberikan kontribusi keilmuan dalam konteks Sosiologi Agama. Dalam kegunaan teoritis pada penelitian ini dapat memberikan khazanah ilmu multikulturalisme yang dapat memberikan kontribusi gambaran keberagaman masyarakat plural. Kegunaan yang lain untuk menambah beberapa ilmu, seperti: ilmu sejarah kebudayaan karena dalam penelitian ini menguraikan nilai-nilai

kebudayaan, dalam ilmu agama masyarakat pedesaan karena mencakup agama dan interaksi sosial di suatu desa, dan dalam ilmu komunikasi karena terdapat beberapa gambaran sebuah komunikasi yang terjadi. Penelitian ini juga dapat dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya terkait dengan realitas sosial mengenai interaksi sosial antar umat muslim.

b. Kegunaan secara Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini ialah untuk memberikan gambaran umum tentang realitas sosial interaksi masyarakat dalam menciptakan kerukunan dan memberikan pemahaman baru bahwa keberagaman tersebut ialah *sunnatullah*, hal itu akan menumbuhkan kesadaran untuk saling bertoleransi daripada memperselisihkannya. Dalam aspek lain dapat memberikan suatu contoh bahwa suatu perbedaan ialah hal yang tidak bisa dihindari namun dapat hidup berdampingan, menambah wawasan pengetahuan mengenai toleransi dalam pluralitas keberagaman, dan menambah khazanah dalam kehidupan sosial budaya di kehidupan masyarakat. Dengan penelitian ini dapat diteruskan dengan pembaharuan penelitian terkait dengan toleransi dan keberagaman.

D. Tinjauan Pustaka

Berawal dari penelusuran yang dilakukan, penulis menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang interaksi sosial antara lain adalah:

Pertama, dalam skripsi Muhadi mahasiswa Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tentang “Interaksi Sosial Antar-umat Muslim dalam Keberagaman Studi terhadap Interaksi Sosial Masyarakat Desa Giri Asih Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta”.¹⁰ dalam skripsi ini dijelaskan bahwa adanya interaksi sosial antar-umat beragama dan apa yang menyebabkan keharmonisan umat muslim di desa Giri Asih. Dalam skripsi ini dijelaskan di desa tersebut dapat hidup rukun walaupun berbeda pemahaman. Skripsi tersebut juga menjadi tinjauan pustaka untuk membantu penulis melakukan penelitian tentang interaksi sosial. Persamaan kedua penelitian tersebut ialah tentang bentuk-bentuk interaksi sosial yang terjadi pada mayoritas dan minoritas di desa Giri Asih. Penelitian ini, memiliki perbedaan yaitu pada teori yang digunakan pada penelitian Muhadi menggunakan teori interaksi sosial dalam bentuk umumnya namun teori yang digunakan penulis pada perspektif Talcott Parson.

Kedua, dalam skripsi Juarsih mahasiswa perbandingan agama mengenai, “Konflik sosial keagamaan Ahmadiyah Qadian dan NU di Desa Kuningan Manis Kor Jawa Barat”.¹¹ Skripsi ini membahas faktor lain dari adanya konflik antar aliran

¹⁰ Muhadi, “Interaksi Sosial Antar Umat Muslim (Studi terhadap Integrasi Sosial Masyarakat Giri Asih Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta)” dalam *skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

¹¹ Juarsih, “Konflik Sosial Keagamaan Ahmadiyah Qodian dan Nahdlatul Ulama (Studi Kasus di Desa Manis Lor Kuningan Jawa Barat), dalam *skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2003.

Muhammadiyah dan NU. Konflik tersebut disebabkan karena konsep pemahaman kenabian dan wahyu yang berbeda. Dengan demikian, kedua aliran tersebut berkeyakinan bahwa aliran tersebut benar sehingga mengklaim pemahaman yang berbeda itu kafir. Hal ini menyebabkan adanya konflik yang terjadi antar umat muslim tersebut. Perbedaan skripsi tersebut ialah pada letak kasus masalah yang akan dicari. Dalam skripsi Juarsih mencari konflik yang terjadi dalam dua aliran tersebut sedangkan skripsi penulis mencari bentuk-bentuk interaksi sosial yang menyebabkan kerukunan antar umat muslim.

Ketiga, dalam skripsi Arif Budianto mahasiswa Perbandingan Agama tentang “Kerukunan Umat Studi Hubungan Pemeluk Islam dan Pemeluk Kristen di Relokasi Turgo Sleman Yogyakarta”¹². Penelitian ini mencari faktor keharmonisan antar umat beragama. Terjadinya keselarasan antar-umat beragama tersebut karena adanya pemahaman bahwa setiap agama mengajarkan kebajikan, kebenaran, dan nilai-nilai moral yang baik sehingga antar-umat agama terjadi keharmonisan dan terhindar dari konflik agama. Persamaan terletak pada pencarian faktor yang menyebabkan kerukunan. Sedangkan perbedaan skripsi ini dengan skripsi penulis pada objek yang dikaji, yaitu pemeluk Islam dan pemeluk Kristen.

¹² Arif Budianto, “*Kerukunan Umat Beragama (Studi Hubungan Pemeluk Islam dan Pemeluk Kristen di Relokasi Turgo Sleman Yogyakarta)*”, dalam *skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2006.

Keempat, dalam skripsi Kukuh Pambudi mahasiswa Sosiologi Agama menulis tentang “Interaksi Sosial Front Pembela Islam dalam Kelompok Keagamaan Rewulu Sleman”.¹³ Skripsi tersebut menguraikan adanya interaksi Front Pembela Islam dengan kelompok lain dan awal mula berdirinya Front Pembela Islam. Problem bermula pada cara pandang yang berbeda mengenai agama Islam sehingga mengakibatkan hubungan yang tidak baik dengan kelompok lain. Hal itu menjadikan FPI melakukan kekerasan sebagai solusi untuk setiap umat yang melanggar. Perbedaan skripsi yang ditulis Kukuh Pambudi dengan skripsi penulis ialah terletak pada kasus utama yang akan dicari.

Kelima, dalam skripsi Maulana Rifki mahasiswa sosiologi yang menjelaskan tentang “Interaksi Sosial Masyarakat Islam dan Kristen dalam Perspektif Georg Simmel (Studi Kasus tentang Bentuk Bentuk Interaksi Sosial Islam Kristen di Dusun Mutersari Desa Ngrimbi Kabupaten Jombang)”.¹⁴ Tulisan di atas menjelaskan, dari sudut pandang Georg Simmel, bentuk interaksi sosial antara Muslim dan Kristen yang bertujuan untuk menjaga kerukunan umat beragama di Desa Ngrimbi di Kabupaten Jombang. Dalam penelitian ini ditemukan tiga bentuk interaksi sosial yang terbangun dari empat bentuk yang dikemukakan Georg Simmel. Pada penelitian yang ditulis Rifki

¹³ Kukuh Pambudi, “*Interaksi Sosial Front Pembela Islam dengan Kelompok Keagamaan Lain di Kecamatan Rewulu Sleman Yogyakarta*”, dalam *skripsi* Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2011.

¹⁴ Maulana Rifki, “*Interaksi Sosial Masyarakat Islam dan Kristen dalam Perspektif Georg Simmel (Studi Tentang Bentuk Bentuk Interaksi Sosial Islam Kristen di Dusun Mutersari Desa Ngrimbi Kabupaten Jombang)*”, dalam *skripsi* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.

menggunakan metode deskriptif kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada kajian yang dibahas namun perbedaannya ada di subjek dan objek. Dalam penelitian ini dipaparkan tentang bentuk-bentuk interaksi sosial pada masyarakat plural sedangkan penelitian Maulana terfokus pada bentuk-bentuk interaksi pada warga Islam dan Kristen.

E. Kerangka Teori

Pluralitas merupakan sebuah realitas yang nyata didalam kehidupan masyarakat. Pluralitas mengacu pada sebuah masyarakat yang terdapat berbagai kelompok-kelompok yang berbeda. Sebuah pluralitas lahir dengan adanya sebuah ciri khas atau keunikan. Hal ini menyebabkan bahwa pluralitas tidak terwujud keberadaannya kecuali sebagai keseragaman.¹⁵ Dengan kata lain pluralitas tidak dapat diakui keberadaannya ketika kondisi cerai berai yang mana masyarakat tidak mempunyai tali persatuan yang untuk mengikat masyarakat agar tercipta keharmonisan.

Di kehidupan masyarakat, paham Islam terdapat berbagai paham yang berbeda seperti, LDII, Muhammadiyah, dan NU. Dengan berbagai perbedaan paham Islam tersebut dapat berjalan dengan harmonis dan rukun. Hal tersebut terwujud karena masyarakat memiliki kesadaran toleransi dan kesadaran adanya sebuah keberagaman dalam kehidupan. Dengan adanya rasa sadar dari setiap individu maka kehidupan

¹⁵ Muhammad Imarah, *Islam dan Pluralitas* (Jakarta: Gema Insani, 1999), hlm 9.

masyarakat akan berjalan dengan baik tanpa adanya ketegangan yang memicu antar kelompok paham yang berbeda.

Kehidupan masyarakat tidak terlepas dari adanya proses sosial. Proses sosial adalah suatu jenis interaksi yang terlihat ketika seseorang bertemu dengan yang lain dan menentukan bentuk sistem dan hubungan kehidupan yang ada.¹⁶ Dengan kata lain, suatu proses sosial lahir sebagai hubungan timbal balik antar masyarakat dari berbagai segi kehidupan. Bentuk umum proses sosial ialah interaksi sosial. Secara teoritis interaksi sosial berlangsung apabila ada dua syarat yang terpenuhi yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi.¹⁷

Masyarakat terbentuk dari antara individu dengan individu lain yang di dalamnya saling berinteraksi dan menjalin hubungan. Proses interaksi tidak hanya melalui hubungan komunikasi atau melalui perkataan namun dengan adanya sebuah kontak sosial yang berarti mengadakan perjumpaan antara individu baik secara langsung maupun melalui perantara. Sebuah interaksi tercipta apabila ada proses timbal balik antara kedua individu yang melakukan interaksi, namun proses interaksi akan lenyap apabila individu hanya berinteraksi sendiri tanpa ada aksi dan reaksi.¹⁸

¹⁶ Harahap, Siti Rahma. "Proses Interaksi Sosial Di Tengah Pandemi Virus Covid 19." *AL-HIKMAH: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Budaya*, 2020, Vol.11, No.1, hlm 46.

¹⁷ Syahril Syarbani, Rusdiana, *Dasar-Dasar Sosiologi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm 25

¹⁸ Ahmad Adib Faizi, "Interaksi Sosial dalam Membangun Akhlak Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Melathen TulungAgung" dalam *skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri TulungAgung, 2019.

Dalam kehidupan bermasyarakat, setiap individu selalu melakukan kontak dengan individu lain. Hal tersebut tidak dapat dihindarkan karena manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan dan hidup secara sosial di kehidupan masyarakat. Bentuk kontak tidak selalu dengan bersentuhan, namun bisa juga secara verbal atau secara pasif yang berupa simbol. Dalam sebuah komunikasi terdapat seorang penyampai pesan yang disebut komunikator, dan penerima pesan yang disebut komunikan.¹⁹

Komunikasi memiliki arti berhubungan dengan individu lain. Komunikasi ialah proses secara umum yang digunakan individu untuk berinteraksi terhadap individu lain.²⁰ Dalam lingkup kontak sosial pengertiannya lebih ditekankan pada proses interaksi. Dalam sebuah komunikasi ditekankan pada proses penyampaian pesan. Komunikasi terwujud ketika individu saling bertemu, yang kemudian terjadi sebuah interaksi sosial terhadap dua individu yang melakukan aktivitas.

Interaksi sosial adalah suatu proses di mana individu-individu yang berkomunikasi satu sama lain saling mempengaruhi dalam berpikir dan bertindak.²¹ Interaksi sosial memiliki sifat yang dinamis, termasuk hubungan antara individu

¹⁹ Inah, Ety Nur. "Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa." *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 2015, Vol.8, No.2, hlm 151.

²⁰ Furqon, Chairul. "Hakikat Komunikasi Organisasi." *Jurnal Hakikat Komunikasi Organisasi*, 2003, Vol2, No.15, hlm 1.

²¹ Robert M Z Lawang, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern* (Jakarta: PT Gramedia, 1986), hlm. 49

dengan individu lain atau dengan kelompok lain. Bentuk interaksi sosial berupa saling menyapa, saling menjabat tangan, dan berbicara satu sama lain. Tanpa adanya aksi dan reaksi sebuah interaksi sosial tidak akan berlangsung di kehidupan masyarakat.

Interaksi sosial yang berlangsung antara individu dan kelompok ditemukan ketika individu mendominasi atau kelompok yang lebih mendominasi dalam musyawarah yang dilakukan secara bersama, misalnya dalam memutuskan suatu masalah di antara masyarakat berbeda keyakinan. Berjalannya proses sosial tersebut maka bisa dikatakan interaksi sosial. Berjalannya sebuah interaksi sosial didasarkan beberapa faktor yaitu faktor imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati.²²

Faktor imitasi adalah faktor yang dapat mendorong seseorang untuk mengikuti norma dan nilai yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.²³ Dalam faktor sugesti terjadi apabila individu yang memberi pandangan kepada orang lain, kemudian diterima oleh individu lain. faktor identifikasi adalah keinginan atau kemauan individu untuk menjadi seperti orang lain, faktor ini berlangsung dalam unsur sengaja atau tidak disengaja. Sedangkan faktor simpati kecenderungan atau keinginan untuk memahami individu lain agar dapat bekerja sama dengannya.

²² Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2012), hlm 23.

²³ Hermanto dan Muhammad Yusuf HM. "Dakwah Gerakan Jama'ah Islam di Kota Tanjungpinang." *Jurnal Masyarakat Maritim*, 2018, Vol.2, No.2, hlm 38.

Proses interaksi sosial dalam masyarakat dapat berupa: *asosiatif* dan *disosiatif*.²⁴ Pemahaman *asosiatif* adalah proses menekankan bentuk-bentuk kerjasama, rekonsiliasi, dan koneksi. Bentuk interaksi sosial *asosiatif* yakni kerja sama, akomodasi, dan asimilasi. Pengertian *disosiatif* adalah suatu proses yang menunjukkan pada tindakan perpecahan. Bentuk interaksi sosial *asosiatif* berupa pertentangan, konflik, dan perselisihan.

Dalam menganalisis permasalahan ini, digunakan teori fungsionalisme oleh Talcott Parson. Talcott Parson percaya bahwa masyarakat diintegrasikan ke dalam kehidupan masyarakat berdasarkan persetujuan individu terhadap nilai dan aturan.²⁵ Dalam fungsi kebudayaan ini dapat diuraikan sebagai sebuah media untuk saling berinteraksi sosial untuk memperkokoh integrasi masyarakat. Hal ini menjadikan interaksi sosial berlangsung dengan sebuah nilai kebudayaan yang tertanam di kehidupan masyarakat. Talcott Parson berpendapat bahwa ada tiga sistem yang berkembang dalam kehidupan masyarakat dan sistem yaitu, pertama adalah sistem sosial yang diwujudkan dalam kehidupan masyarakat melalui sebuah interaksi antar-sesama manusia yang ada di kehidupan masyarakat.²⁶ Dalam sistem ini adalah sebuah

²⁴ Setiarsa, Septiawan. "Harmoni dalam"?: Sebuah Interaksi Sosial Masyarakat Multikultural." *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2018, Vol.2, No.2, hlm 107.

²⁵ Maunah, Binti. "Pendidikan dalam perspektif struktural fungsional." *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2016, Vol.10, No.2, hlm 159.

²⁶ George Ritzer, *Teori Sosiologi (Bantul: Kreasi Wacana, 2010)*, hlm 262.

kebutuhan sistem sosial yang mengelola sumber adanya ketegangan dan untuk mewujudkan adanya stabilitas. Ketegangan yang terjadi di masyarakat dapat menimbulkan konflik lebih besar apabila sebuah konflik tidak diselesaikan.

Sistem yang kedua ialah sistem kepribadian yang terbentuk dari sejumlah disposisi kebutuhan.²⁷ Kebutuhan dibentuk oleh sosialisasi dan sistem nilai-nilai sosial. Menetapkan nilai membantu menjaga tatanan sosial nilai dalam masyarakat. Hal ini kemudian mewujudkan stabilitas keamanan bersama. Dalam sebuah pengaturan terdapat beberapa norma yang dibuat oleh masyarakat dan disepakati bersama kemudian lahirlah sebuah aturan tertulis.

Sistem yang ketiga adalah sistem budaya, sistem budaya ini menempatkan orang atau individu pada posisi untuk saling berkomunikasi dan dapat mengkoordinasikan tindakan dan tindakannya.²⁸ Sistem budaya tersebut dapat menciptakan sebuah standar norma dan nilai sosial dalam masyarakat. Dengan adanya sistem budaya, secara tidak langsung masyarakat akan mengetahui peraturan yang berlaku di masyarakat. Sistem budaya ini muncul tanpa adanya sebuah pengaturan yang sengaja namun lahir dari masyarakat sendiri. Nilai budaya sudah melekat pada

²⁷ George Ritzer, Teori Sosiologi (Bantul: Kreasi Wacana, 2010), hlm 262

²⁸ Muhadi, "Interaksi Sosial Antar Umat Muslim (Studi terhadap Integrasi Sosial Masyarakat Giri Asih Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta)" dalam *skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

masyarakat yang tidak di sadari keadaannya namun ada dan nampak dalam kehidupan masyarakat.

Di Desa Tlogorandu mempunyai pluralitas keberagaman. Dalam penelitian ini yang diteliti pada desa tersebut interaksi sosial yang dibangun oleh masyarakat Desa Tlogorandu. Dengan menggunakan teori interaksi sosial asosiatif yang mengenalkan rasa persatuan untuk membangun masyarakat yang serasi dan harmonis. Dalam kajian integrasi yang memperkuat masyarakat Desa Tlogorandu diteliti dengan teori fungsionalisme struktural. Teori fungsionalisme struktural sangat relevan karena dapat menemukan gambaran masyarakat Tlogorandu dapat menjalin kerukunan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ialah usaha yang dilakukan manusia untuk memenuhi rasa ingin tahu. Metode penelitian adalah cara ilmiah yang dilakukan peneliti untuk mencapai tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang menitikberatkan pada pemahaman masalah yang lebih mendalam daripada memikirkan masalah penelitian yang digeneralisasikan.²⁹ Penelitian ini lebih menekankan analisis realitas masyarakat bukan dengan perhitungan.

²⁹ Sandi Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publing, 2015), hlm 27.

Pendekatan kualitatif sangat berkorelasi disebabkan karena penelitian ini akan banyak mengambil dari sumber sumber deskriptif. Selanjutnya langkah pertama yang diambil langsung observasi kondisi lapangan yang nantinya menjadi dasar utama untuk mencari informasi di dalam penelitian ini.

2. Sumber data

Agar memperoleh data yang objektif penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer ialah sumber data dimana informasi dikirim langsung ke pengumpul data, dan data sekunder adalah sumber data yang tidak dikirim langsung ke pengumpul data melalui media lain atau cara lain. Dengan demikian, untuk mendapatkan data yang sistematis, maka data dibagi sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer diperoleh dari wawancara langsung kepada beberapa informan, yaitu para tokoh masyarakat khususnya warga LDII, NU dan Muhammadiyah, takmir masjid dan masyarakat Desa Tlogorandu. Peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam kurun waktu 3 bulan. Wawancara dilakukan di rumah beberapa informan. Dengan datang kerumah untuk menggali informasi seputar interaksi sosial yang terjadi di Desa Tlogorandu. Dalam teknik pengumpulan data observasi, peneliti mengamati beberapa kegiatan yang diselenggarakan di Desa Tlogorandu seperti kegiatan gotong royong, pengajian,

dan bersih desa. Dalam masa pandemi ini beberapa kegiatan yang ada di masyarakat berhenti karena kondisi yang tidak memungkinkan.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh peneliti dengan menelusuri sumber dari skripsi terdahulu, media *online*, jurnal ilmiah, buku tesis dan literasi-literasi yang berkaitan dengan tema. Tema yang berkaitan seperti tema interaksi sosial, jurnal tentang kegiatan sosial di masyarakat, tema toleransi terhadap sesama, serta tema mengenai pluralitas yang terjadi di Indonesia.

3. Teknik Pengumpulan Data

Setelah pendekatan dan sumber data ditentukan, maka diperlukan teknik pengumpulan data. Untuk menghasilkan penelitian yang konkret dan sistematis maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

a. Metode wawancara

Metode wawancara adalah metode dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah disusun secara sistematis kemudian diajukan kepada narasumber yang terkait dengan penelitian ini. Peneliti akan membuat pertanyaan yang sistematis mengacu kepada rumusan masalah yang kemudian dinarasikan menjadi poin-poin pertanyaan. Pertanyaan tersebut kemudian ditanyakan langsung kepada narasumber. Dalam metode ini dilakukan wawancara dengan tokoh masyarakat, tokoh LDII, tokoh Muhammadiyah, tokoh NU, aparat desa, dan masyarakat Tlogorandu. Hal yang ditanyakan terkait dengan toleransi antar

sesama, interaksi sosial, dan kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan di Desa Tlogorandu.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi termasuk metode yang penting didalam penelitian ini, karena teknik dokumentasi mengumpulkan berbagai informasi melalui bukti-bukti yang telah ditemukan.³⁰ Metode ini dilakukan dengan menggunakan literasi-literasi dalam bentuk jurnal dan buku yang berkaitan dengan lingkungan Desa Tlogorandu dan literasi mengenai interaksi sosial.

c. Observasi

Metode observasi mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan dan ikut andil terlibat dalam kehidupan sehari hari di objek penelitiannya. Metode ini mempermudah peneliti membahas detail objek yang dikaji. Dengan demikian, peneliti memantau langsung interaksi sosial masyarakat Desa Tlogorandu. Pada tahap ini peneliti mengamati kegiatan yang ada di Desa Tlogorandu seperti kegiatan sosial keagamaan dan mengamati masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, seperti cara berbaur, cara menghargai, dan bentuk interaksi yang dibangun.

³⁰ Moh Soehadha. 2003. *Pengantar Metode Penelitian Sosial Kualitatif* (Yogyakarta IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), hlm 94.

4. Teknik Analisis data

Analisis data pada penelitian kualitatif merupakan proses menemukan dan menyusun data secara sistematis dari bahan-bahan seperti observasi dan wawancara, sehingga lebih mudah dipahami dan dibagikan hasilnya kepada orang lain.³¹ Ada beberapa tahap dalam teknik analisis data, di antaranya:

a. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilaksanakan pada tahap pertama penelitian. Dalam teknik pengumpulan data ini, mengikutsertakan pihak informan, suatu kejadian yang terjadi di masyarakat, dan konteks masyarakat pada saat itu. Proses ini peneliti tidak terlibat atas suatu data yang ada di masyarakat namun peneliti memposisikan sebagai orang yang mengamati lingkungan sekitar dengan mengambil data dari sesuatu yang didengar, diamati, dan diobservasi. Data yang diperoleh dapat berupa catatan hasil wawancara, cerita yang diperoleh, dan hasil pengamatan.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi yang menitikberatkan pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang benar-benar tertulis.³² Peneliti pada tahap ini melakukan kegiatan analisis sehingga menentukan bagian data yang dibuang dan cerita yang berkembang. Dengan

³¹ Sirajuddin Saleh. *Analisis Data Kualitatif*. (Bandung: Pustaka Ramadhan ,2017), hlm 75.

³² Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga,2019), hlm 200.

demikian, tahap reduksi data bertujuan untuk lebih mempertajam, mentransfer, atau membuang data yang tidak diinginkan.

c. *Display Data*

Pada tahap ini data dikelompokkan. Untuk memudahkan peneliti akan mengelompokkan fakta dan data dalam bentuk bagan, diagram atau skema agar terlihat bahwa data satu dengan data yang lain saling berhubungan.

d. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Pada tahapan akhir, dalam teknik pengumpulan data terdapat verifikasi dan penarikan kesimpulan untuk menganalisis data yang sudah diperoleh di lapangan. Proses ini dilakukan pencatatan pada pola dan tema yang sama. Dalam proses ini dilakukan seiring dengan hasil dan temuan-temuan peneliti di lapangan kemudian data tersebut diverifikasi kembali untuk menghasilkan kesimpulan akhir.

G. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan menguraikan poin-poin yang terdapat pada penulisan skripsi, dengan hal itu maka peneliti memberikan gambaran pada penulisan skripsi yang terdiri lima subbab, dengan tujuan agar kepenulisan skripsi lebih jelas, lengkap, dan sistematis. Hal itu diuraikan sebagai berikut,

Bab pertama merupakan awal kajian dari peneliti yang memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini mendeskripsikan latar

belakang mencakup penjelasan terkait landasan dan alasan peneliti mengambil tema tentang interaksi sosial. Pada rumusan masalah terdapat acuan titik masalah yang diteliti penulis untuk menghasilkan jawaban yang diperoleh di lapangan. Tujuan penelitian dan manfaat penelitian merupakan definisi konseptual dari judul yang diambil. Sistematika pembahasan merupakan susunan dari bagian-bagian yang akan ditulis dalam penelitian.

Bab kedua menjelaskan gambaran umum yang mencakup sisi kehidupan desa Tlogorandu Juwiring Klaten yang terdiri dari letak geografis, keadaan pendidikan, keadaan ekonomi, keadaan sosial dan budaya dan sisi kehidupan keagamaan yang terdapat perbedaan organisasi dalam desa tersebut. Bab ini menguraikan gambaran umum situasi dan kondisi masyarakat di desa Tlogorandu. Gambaran umum tersebut diperlukan untuk mengetahui keadaan masyarakat Tlogorandu sehingga akan terlihat bahwa ada hubungan dari gambaran tersebut dengan interaksi sosial yang diteliti. Pada bab ini menjelaskan sejarah singkat masuknya agama Islam ke desa Tlogorandu kemudian memaparkan organisasi-organisasi yang ada di desa Tlogorandu seperti LDII, NU dan Muhammadiyah serta memberikan uraian singkat kegiatan sosial di desa tersebut. Selanjutnya memaparkan hubungan sosial dan keagamaan di Desa Tlogorandu. Hubungan sosial mencakup pada kondisi dan keadaan di Desa Tlogorandu. Dalam bab ini, menjelaskan interaksi sosial di masyarakat Tlogorandu dalam pluralitas perbedaan paham aliran Islam.

Bab ketiga menguraikan pola interaksi sosial antar umat muslim dalam menciptakan kerukunan. Pada bab ini menguraikan interaksi sosial di Desa Tlogorandu dengan menggunakan teori interaksi sosial dalam bentuk umum. Dalam penelitian, ditemukan beberapa pola interaksi sosial yang terdapat di Desa Tlogorandu: yaitu, adanya pola kerja sama yang terbangun, pola akomodasi, dan pola asimilasi. Pola kerja sama di Desa Tlogorandu terlihat pada kegiatan yang dilakukan di Desa Tlogorandu seperti kerja sama dalam acara hajatan, kerja sama dalam mengadakan pengajian, kerja sama dalam pembangunan masjid, kerja sama dalam bersih desa, dan kerja sama dalam musyawarah desa. Pada pola akomodasi terlihat adanya upaya yang dilakukan masyarakat Tlogorandu untuk meredam konflik. Dalam pola asimilasi di desa Tlogorandu telah terjadi proses asimilasi dalam bentuk sikap toleransi, saling menghargai, sikap terbuka, dan adanya komunikasi antar masyarakat.

Bab keempat menjelaskan faktor yang memperkuat toleransi bisa terwujud sosial di desa Tlogorandu yang ditinjau dalam perspektif Talcott Parson. Pada bab ini menguraikan interaksi sosial di Desa Tlogorandu dengan menggunakan teori Talcott Parson. Selanjutnya, ditemukan faktor yang memperkuat toleransi masyarakat Desa Tlogorandu yaitu adanya sistem budaya. Sistem budaya dan nilai-nilai budaya sudah melekat sejak dahulu sehingga masyarakat Desa Tlogorandu dapat menjalin hidup yang harmonis. Secara tidak langsung masyarakat terikat dengan nilai-nilai yang menjadi pedoman untuk hidup di masyarakat.

Bab kelima berisi penutup yang mencakup ringkasan hasil dari penelitian. Bab ini merupakan intisari dan jawaban yang terdapat pada rumusan masalah serta mencakup saran-saran peneliti sehingga dengan penelitian ini memperoleh manfaat bagi masyarakat Indonesia dalam memahami keberagaman.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pluralitas keberagaman merupakan sebuah gambaran eksistensi masyarakat plural di Desa Tlogorandu dari warga yang berpaham LDII, NU, dan Muhammadiyah saat ini. Dengan keberadaan berbagai paham islam yang berbeda tidak lantas menyebabkan suatu konflik atau masyarakat menjadi berpecah belah. Adanya suatu perbedaan paham yang terjadi di Desa Tlogorandu menjadi sebuah realitas yang tidak bisa dihindari. Hal itu, menjadikan masyarakat Desa Tlogorandu hidup dengan saling menghargai dan toleransi terhadap sesama. Masyarakat Desa Tlogorandu memandang bahwa tujuan utama dan terpenting dalam kehidupan ialah menciptakan kerukunan dan menjaga keharmonisan terhadap sesama manusia.

Interaksi sosial pada masyarakat plural terhadap warga LDII, NU, dan Muhammadiyah dalam sebuah keberagaman dan merupakan interaksi sosial yang bersifat asosiatif. Dengan adanya kegiatan sosial yang diadakan di Desa Tlogorandu dijadikan sebagai sebuah media untuk interaksi sosial antar-warga walaupun mempunyai berbeda latar belakang. Hal tersebut tergambar pada pola interaksi sosial pada masyarakat plural dalam kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan di Desa Tlogorandu. Adapun pola-pola interaksi sosial di Desa Tlogorandu dalam kegiatan sosial keagamaan berupa: adanya kerja sama, akomodasi, dan asimilasi.

Adapun pola kerja sama yang terlihat di Desa Tlogorandu ialah gotong royong. Kegiatan gotong royong yang dilakukan masyarakat mempunyai sebuah tujuan yang dicapai bersama. Adapun contoh dari kegiatan gotong royong tersebut ialah adanya acara kegiatan sosial keagamaan seperti acara hajatan atau pernikahan. Dalam hal ini masyarakat secara tidak langsung menolong dan saling membantu masyarakat lainnya yang sedang membutuhkan bantuan. Dengan demikian kerja sama dalam sebuah kegiatan dapat mewujudkan rasa persaudaraan yang erat terhadap sesama.

Dalam pola interaksi sosial akomodasi diwujudkan dalam kegiatan sosial keagamaan terlihat dalam proses adaptasi terhadap lingkungan. Dengan adanya kegiatan sosial yang terlaksana di Desa Tlogorandu menimbulkan masyarakat dalam sebuah keberagaman melakukan penyesuaian, dengan begitu mereka terlibat untuk ikut kegiatan demi mewujudkan tujuan bersama. Suatu kegiatan tersebut juga mempunyai tujuan untuk meredakan konflik antar masyarakat di Desa Tlogorandu.

Adapun pola interaksi yang selanjutnya ialah asimilasi. Dalam proses asimilasi berusaha untuk mengurai suatu perbedaan di dalam masyarakat yang plural. Dengan adanya sebuah kegiatan yang dilakukan menjadikan suatu perbedaan menjadi hak yang mampu dihargai dan dihormati keberadaannya. Dengan adanya proses asimilasi, masyarakat Desa Tlogorandu menyadari adanya sebuah perbedaan ialah sebuah hal yang mutlak dan tidak dapat dihindari, sehingga dengan hal tersebut membangun sikap saling menghargai dan toleransi terhadap masyarakat yang mempunyai latar belakang yang berbeda. Dalam melahirkan kesadaran sebuah

pluralitas keberagaman menjadi sebuah warna yang tidak harus diperdebatkan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan sosial keagamaan menciptakan kehidupan di masyarakat menjadi harmonis dan rukun.

Faktor yang memperkokoh integrasi sosial di Desa Tlogorandu ialah adanya suatu sistem budaya yang telah ada dan menjadi pedoman di masyarakat. Hal itu menjadikan masyarakat Desa Tlogorandu memiliki kesadaran berupa adanya kesadaran adanya pluralitas keberagaman. Bahwa keberagaman merupakan hal yang nyata dan tidak dapat dihindari di kehidupan masyarakat. Dengan adanya kesadaran yang dimiliki akan menimbulkan sifat saling membantu antar sesama dan saling mempererat tali persaudaraan. Dan yang kedua dapat melahirkan kesadaran toleransi terhadap sesama masyarakat, hal ini karena manusia mempunyai keyakinan yang mana keyakinan tersebut merupakan suatu hal yang pribadi dan masing-masing dan masyarakat mempunyai hak untuk memilih keyakinan yang mereka mau. Dengan adanya kesadaran keberagaman di Desa Tlogorandu menciptakan sebuah hubungan yang baik terhadap sesama masyarakat.

B. Saran-saran

Dalam penelitian diatas terlihat bahwa adanya kehidupan yang harmonis di Desa Tlogorandu, penulis menyarankan kepada masyarakat Desa Tlogorandu seharusnya mampu menjaga dan merawat adanya kerukunan yang hadir dalam kehidupan masyarakat. Dalam hal menjaga dan merawat perlu adanya pemuda yang mampu meneruskan nilai-nilai budaya yang sudah ada dan dijadikan pedoman untuk

hidup di masyarakat. Suatu nilai budaya yang menjadi pedoman juga harus tetap dipertahankan karena pada era yang serba canggih ini, sebuah budaya yang masuk akan banyak dan harus dikontrol dan di saring.

Desa Tlogorandu merupakan cerminan masyarakat yang plural, yang mana mempunyai latar belakang yang berbeda namun tidak menjadikan sebuah konflik. Sebagian besar masyarakat di Indonesia masih banyak memperlakukan perbedaan padahal perbedaan yang hadir di masyarakat menjadi sebuah warna dalam kehidupan. Dengan demikian penelitian ini diharapkan mampu menjadi gambaran masyarakat Indonesia untuk saling menghargai dan menghormati perbedaan-perbedaan yang hadir di kehidupan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Makin. (2016) *Keragaman dan Perbedaan: Budaya dan Agama Lintas Sejarah Manusia*. Yogyakarta: SUKA Press
- Budiyono. (2017). "Memperkokoh Ideologi Negara Pancasila Melalui Bela Negara" *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol.5, No.1.
- Nur Jannah Aulia dan Dinie Anggraeni Dewi. (2021). "Implementasi Pancasila dalam Kehidupan Sosial Budaya di Masyarakat Abad 21" *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.5, No.1.
- Rizal Mubit. (2016). "Peran Agama dalam Multikulturalisme masyarakat Indonesia" *Episteme*, Vol.11, No.1.
- Moh. Soehadha. (2014) *Fakta dan Tanda Agama: Suatu Tinjauan Sosiologi Antropologi*. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia.
- Mahmud Arif. (2012). "Pendidikan Agama Islam Inklusif Multikultural" *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1, No.1.
- Ahmad Syafi'i. (2009). *Islam dalam Bingkai Keindonesiaan dan Kemanusiaan*. Bandung: Mizan
- Greg Harton dan Greg Fealy (1996). *Tradisionalisme Radikal Persinggungan Nahdlatul Ulama*. Yogyakarta : LKis
- Murtono. 2014. Skripsi "Konsep Manquul dalam Perspektif Lembaga Dakwah Islam Indonesia". Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Isma Asmaria Purba dan Ponirin. (2013). "Perkembangan Amal Usaha Organisasi Muhammadiyah di bidang Pendidikan dan Kesehatan" *Jurnal Pemerintah dan Sosial Politik*, Vol.1, No.2.
- Abu Bakar. (2015). "Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama" *Jurnal media komunikasi umat beragama*, Vol.7, No.2.
- Harahap, Siti Rahma. (2020). "Proses Interaksi Sosial Di Tengah Pandemi Virus Covid 19." *AL-HIKMAH: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Budaya*, Vol.11, No.1.
- Muhammad Imarah, (1999). *Islam dan Pluralitas*. Jakarta: Gema Insani.

- Furqon, Chairul. (2003) "Hakikat Komunikasi Organisasi." *Jurnal Hakikat Komunikasi Organisasi*, Vol2, No.15.
- Robert M Z Lawang, (1986). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, Jakarta : PT Gramedia.
- Hermanto dan Muhammad Yusuf HM. (2018) "Dakwah Gerakan Jama'ah Islam di Kota Tanjungpinang." *Jurnal Masyarakat Maritim*, Vol.2, No.2.
- Setiarsa, Septiawan. (2018) "Harmoni dalam"? : Sebuah Interaksi Sosial Masyarakat Multikultural." *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Vol.2, No.2.
- Maunah, Binti. (2016) "Pendidikan dalam perspektif struktural fungsional." *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2016, Vol.10, No.2.
- Syahril Syarbani, Rusdiana, (2009). *Dasar-Dasar Sosiologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Inah, Ety Nur. (2015) "Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa." *AL-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, Vol.8, No 2
- Hartanto, Dani., G Edwi Nugroho. (2011) *Pengantar Sosiologi Dasar*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Soekanto, Soejono. (2011) *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Muhahhari, Murtadha. (1986) *Masyarakat dan Sejarah*. Bandung: Mizan.
- Syam, Nina W. (2009) *Sosiologi Komunikasi*. Bandung: Humaniora.
- Sofia, Adib. (2017). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Bursa Ilmu
- Soehadha, Moh. (2003) *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga.
- Ritzer, George. (2014) *Teori Sosiologi dari sosiologi klasik sampai perkembangan terakhir post modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saleh, Sirajuddin. (2017). *Analisi Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Siyoto, Sandi. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publisng.

- Muhadi. 2013. Skripsi “Interaksi Sosial Antar Umat Muslim (Studi Terhadap Integrasi Sosial Masyarakat Giri Asih Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta). Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
- Wicaksono Sidho Hari. 2018. Skripsi ”Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas XI-IPA SMA Negeri 1 Sooko Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018”. IAIN PONOROGO.
- Juarsih. 2003. Skripsi. Konflik Sosial Keagamaan Ahmadiyah Qadian dan Nahdlatul Ulama Studi Kasus di Desa Manis Lor Kuningan Jawa Barat”. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Maulidah, Nurul. 2018. Skripsi. “Interaksi sosial antara umat beragama: studi hubungan antara penghayat Sapto Darmo dengan penganut Kristen di Lebak Jaya Kelurahan Gading Surabaya”, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Budianto, Arif. 2006. Skripsi “Kerukunan Umat Beragama (Studi Hubungan Pemeluk Islam dan Pemeluk Kristen di Relokasi Turgo Sleman Yogyakarta). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Pambudi, Kukuh. 2011. Skripsi “Interaksi Sosial Front Pembela Islam dengan Kelompok Keagamaan Lain Di Kecamatan Rewulu Sleman Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rifki, Maulana. 2018. Skripsi “ Interaksi Sosial Masyarakat Islam dan Kristen Dalam Perspektif Georg Simmel (Studi Tentang Bentuk Bentuk Interaksi Sosial Islam Kristen di Dusun Mutersari Desa Ngrimbi Kabupaten Jombang). Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
- Ahmad Adib Faizi, 2019. Skripsi “Interaksi Sosial dalam Membangun Akhlak Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Melathen TulungAgung” Institut Agama Islam Negeri TulungAgung.
- R.Abuy Sodikin, (2003) ”Konsep Agama dan Islam”. *Jurnal Al-Qalam*, Vol.20, No.97.
- Perdana, Dian Adi, and Mey Oktafiyanti Pakili. (2020) "Perilaku Organisasi melalui Dakwah terhadap Perkembangan Manajemen Partai Keadilan Sejahtera Wilayah Gorontalo." *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, 2020, Vol, 6, No 2.

- Denny Zainuddin, (2016) “Analisis Penanganan Konflik Antar Organisasi Kemasyarakatan di Sumatera Utara (Medan) dan Jawa Tengah (Surakarta)”. *Jurnal Hak Asasi Manusia*, vol. 7, no.1.
- Abrurahman Wahid, (2007). *Islam Kosmopolitan*. Jakarta: The Wahid Institute.
- Zabidi, Ahmad. (2020) “Kelompok Sosial dalam Masyarakat Perspektif Al-Maidah ayat 2”, *Borneo: Journal of Islamic Studies*, Vol.3, No.2
- H.M. Amin Djamaluddin, (2003) *Bahaya Islam Jama'ah Lemkari LDII*. Jakarta: LPII.
- Syarif Hidayatullah, (2010) *Muhammadiyah dan Pluralitas Agama di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- ST Rajiah Rusydi, (2009) “Peran Muhammadiyah (Konsep Pendidikan, Usaha-usaha di Bidang Pendidikan dan Tokoh)”. *Jurnal Tabawi*, Vol.1, No.2.
- Siti Chamamah Soeratno, (2009) *Muhammadiyah sebagai Gerakan Seni dan Budaya: Suatu Warisan Intelektual yang Terlupakan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nur Khalik Ridwan (2010), *NU dan Bangsa 1914-2010 Pergulatan Politik dan Kekuasaan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prahastiwi, Eka Danik, and Diah Wahyuningsih, (2021) "Bergesernya Pola Interaksi Sosial Keagamaan Islam selama pandemi COVID-19." *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, Vol. 5, No.2.
- Ellin M. Setiadi, Usman Kolip, (2011) *Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori Aplikasi dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Lestari, Indah Puji. (2013) "Interaksi sosial komunitas Samin dengan masyarakat sekitar." *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture*, Vol.5, No.1.
- Muslim, Asrul. (2003) "Interaksi Sosial dalam Masyarakat Multietnis." *Jurnal Diskursus Islam*, Vol.1, No.3.
- Suhandi, (2018) "Agama Dan Interaksi Sosial: Potret Harmoni Beragama Di Wiyono Kabupaten Pesawaran." *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, Vol.13, No.2.

- Amin, Moh Nashihul. (2021) "Dari Asimilasi ke Toleransi; Potret Interaksi Sosial antara Umat Budha dan Islam di Kelurahan Sago." *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* , Vol.12, No.2.
- Zulfa, Yusrina, and Ahmad Junaidi. (2019) "Studi Fenomenologi Interaksi Sosial Perempuan Bercadar di Media Sosial.", *Vol.2*, No.2.
- Faridah, Ika Fatmawati. (2013) "Toleransi Antarumat Beragama Masyarakat Perumahan." *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture*, Vol.5 No.1.
- Mambal, Ida Bagus Putu. (2016) "Hindu, Pluralitas dan Kerukunan Beragama." *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, Vol.11, No.1.
- Ibrahim, Ruslan. (2008) "Pendidikan Multikultural: Upaya Meminimalisir Konflik dalam Era Pluralitas Agama." *El Tarbawi*, Vol.1, No.1.
- Nisvilyah, Lely. (2013) "Toleransi antarumat beragama dalam memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa (studi kasus umat Islam dan Kristen Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto)." *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol.2, No.1.
- Latifah, Achwan Noorlistyo Adi, dan Adila Afifah. (2019) "Pandangan Forum Kerukunan Umat Beragama Mengenai Makna Toleransi Antar-umat Beragama di Jawa Barat." *Jurnal Dakwah Risalah*, Vol.30, No.2.
- Dewi Anggraeni, (2018) "Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif KH. Ali Mustofa Yaqub" *Jurnal Studi Al-Quran*, Vol 14, No.1.
- Zuhairi Misrawi, (2006) *Opini Toleransi Versus Intoleransi*, dalam Kompas.
- Marpaung, Junierissa. (2018) "Pengaruh Penggunaan Gadget dalam Kehidupan." *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, Vol.5 No.2.
- Mais, Yehezkiel, and Antonius Purwanto. (2019) "Integrasi Sosial Antara Masyarakat Pendatang Dengan Masyarakat Setempat di Desa Trans Kecamatan Sahu Timur." *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture* , Vol.12, No.1.
- Hamali, Syaiful. (2017) "Agama dalam Perspektif Sosiologis." *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, Vol.12, No.2.
- Turama, Akhmad Rizqi. (2020) "Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons." *EUFONI*, Vol. 2, No.2.

Soeprapto, Sri. (2013) "Landasan Aksiologis Sistem Pendidikan Nasional Indonesia dalam Perspektif Filsafat Pendidikan." *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, No. 2.

